

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit yang diakibatkan terganggunya proses metabolisme glukosa didalam tubuh yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, dan pembuluh darah, disertai lesi pada membran basalis dengan karakteristik hiperglikemia. (*American Diabetes Association, 2023*). Diabetes Mellitus (DM) adalah satu penyakit tidak menular (PTM) dengan banyak kondisi yang dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, DM adalah penyakit metabolik kronis ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (gula darah) dari waktu ke waktu yang dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. DM juga merupakan sekumpulan gejala yang muncul pada seseorang yang disebabkan karena peningkatan kadar glukosa darah akibat dari penurunan sekresi insulin yang progresif (*Fauziah, Pelawi, Ernauli & Karo, 2020*).

Dari data *International Diabetes Federation (IDF) 2024*, Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah penderita DM tertinggi. Jumlah penderita DM di Indonesia mencapai 20,426.4 ribu orang (sekitar 20,4 juta jiwa) dengan prevalensi 10,5%, 90% dari kasus menderita DM tipe 2. Jumlah ini diprediksi meningkat menjadi 783,2 juta (12,2%) pada tahun 2045 (*IDF, 2021*). Indonesia menempati peringkat ke-7 terbanyak kasus DM dengan jumlah 10,7 juta setelah Negara China, India, Amerika

Serikat, Pakistan, Brazil dan Meksiko (IDF, 2021). Laporan tahunan Dinas Kota Padang Sumatera Barat, menyebutkan kasus DM selalu meningkat setiap tahunnya hampir diseluruh pelayanan kesehatan di kota Padang. Prevalensi DM di Sumatera Barat terdapat sebesar 1,8% dari 3,7 juta penduduk usia lebih dari 15 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Diabetes melitus menurut WHO (*World Health Organization*, 2023) adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif karena insulin adalah hormon yang mengatur glukosa darah. Menurut *American Diabetes Association/ADA* (2020), klasifikasi DM yaitu yang pertama Diabetes Melitus Tipe I, yang disebabkan oleh infeksi virus atau kerusakan sistem kekebalan karena reaksi autoimun yang mengubah sel-sel yang memproduksi insulin, yaitu sel-sel pankreas. Akibatnya pankreas tidak dapat memproduksi insulin pada tipe I, sehingga harus menerima insulin dengan cara disuntikkan ke area tubuh pasien agar dapat bertahan hidup. Kedua Diabetes Melitus Tipe II, adalah bentuk DM yang paling umum terjadi. Kondisi ini ditandai dengan resistensi insulin dengan defisiensi insulin relative. Jenis DM ini umum terjadi pada usia 40 tahun, namun dapat juga terjadi pada dewasa muda dan anak-anak. Ketiga Diabetes Melitus Gestasional yaitu diabetes yang didiagnosis pada trimester kedua atau ketiga kehamilan dan tidak memiliki riwayat diabetes sebelum kehamilan. Keempat Diabetes Melitus Tipe lain, contohnya seperti sindrom diabetes monogenik (diabetes

neonatal), penyakit pada pankreas, diabetes yang diinduksi secara kimiawi.

Diabetes melitus dapat dikontrol dengan terapi farmakologi maupun terapi nonfarmakologi, pada terapi farmakologi dilakukan kombinasi obat oral dan pemberian terapi insulin serta pemeriksaan hasil laboratorium, sedangkan terapi nonfarmakologi yaitu dengan menjaga pola makan, melakukan olahraga dan aktivitas fisik yang dapat berguna sebagai pengendalian kadar gula darah dan penurunan berat badan pada penderita DM serta adanya pengendalian pada masalah gangguan integritas kulit pasien DM dengan perawatan integritas kulit yang dapat diberikan salah satunya yaitu pelaksanaan teknik effleurage dengan pemberian minyak zaitun (Setiawan dan Yanto, 2020)

Evidence based nursing (EBN) dalam karya tulis ilmiah ini adalah pelaksanaan teknik effleurage dengan pemberian minyak zaitun untuk mengatasi masalah keperawatan integritas kulit. Teknik effleurage merupakan gerakan ringan berirama dengan menggunakan telapak tangan yang dapat memperlancar peredaran darah dan cairan getah bening/limfe. Minyak zaitun direkomendasikan untuk membantu proses regenerasi kulit. Manfaat minyak zaitun dapat mengobati luka diabetes, ini sudah diketahui dan disarankan sejak dulu. Selain dapat mempercepat penyembuhan luka diabetes, minyak zaitun memiliki manfaat lain yaitu dapat mempercepat pembekuan darah, mengurangi peradangan, dan mempercepat granulasi. Minyak zaitun dapat dijadikan pelembab, menghambat pertumbuhan kuman yang dapat memperparah kondisi luka, selain itu memiliki manfaat

meningkatkan aliran darah yang mampu menghasilkan kondisi permukaan kulit yang normal untuk proses perawatan kulit, sehingga proses regenerasi kulit relatif lebih cepat (Hayati et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Aditya Nur Wahyuni (2024), dengan judul Pengaruh Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Terhadap Kerusakan Integritas Kulit pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut didapatkan hasil bahwa olesan minyak zaitun dapat mengurangi kerusakan integritas kulit pada pasien diabetes melitus. Tindakan intervensi ini dapat digunakan untuk meminimalisir terjadinya ulkus baru, olesan minyak zaitun memiliki potensi yang baik sebagai pengobatan komplementer non farmakologi untuk mengurangi kerusakan integritas kulit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini Rahma Nidaul Izza & Sri Rahayu (2025) yang dilakukan selama 4 hari, didapatkan hasil penelitian setelah dilakukan pengolesan minyak zaitun pada penderita diabetes melitus dengan gangguan integritas kulit terjadi penurunan skala, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan minyak zaitun untuk perawatan integritas kulit dapat diterapkan pada pasien yang memiliki gangguan integritas kulit karena minyak zaitun mengandung oleat yang mampu memberikan kelembapan pada kulit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 17-22 Juni 2025 di ruang Interne (Kurma) didapatkan sebanyak 8 pasien dengan DM Tipe II. Dari 8 pasien DM Tipe II terdapat 3 orang mengalami

gangguan integritas kulit, penulis mengambil Ny.Y sebagai pasien kelolaan karena Ny.Y sesuai dengan kriteria inklusi pada jurnal terkait, dengan tanda gejala pasien memiliki kulit kering, adanya kemerahan, terdapat kerusakan lapisan kulit (mengelupas), dan pasien mampu berinteraksi dengan kooperatif. Pasien sebelumnya belum pernah menggunakan pengobatan nonfarmakologi untuk mengatasi kerusakan integritas kulitnya.

Berdasarkan permasalahan dari kasus diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus pada pasien DM Tipe II yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny.Y Dengan Pelaksanaan teknik *Effleurage* Menggunakan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Untuk Perawatan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Interne RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, rumusan masalah penulisan karya ilmiah ini adalah bagaimana “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny.Y Dengan Intervensi teknik *Effleurage* Menggunakan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Untuk Perawatan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Interne RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2025”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis Mampu Mengaplikasikan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny.Y Dengan Intervensi Teknik *Effleurage* Menggunakan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Untuk Perawatan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Interne RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny.Y dengan diabetes melitus tipe II di ruang Interne RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2025.
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan Pada Ny.Y dengan diabetes melitus tipe II di ruang Interne RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2025.
- c. Mampu membuat perencanaan Pada Ny.Y dengan diabetes melitus tipe II di ruang Interne RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2025.
- d. Mampu memberikan implementasi Pada Ny.Y dengan diabetes melitus tipe II di ruang Interne RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2025.
- e. Mampu melakukan evaluasi Pada Ny.Y dengan diabetes melitus tipe II di ruang Interne RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2025.
- f. Mampu mengaplikasikan *Evidence Based Nursing* (EBN) penerapan Teknik *Effleurage* Menggunakan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Untuk Perawatan Integritas Kulit Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Ruang Interne RSUD dr. Rasidin Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait perawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II khususnya dengan masalah kerusakan integritas kulit.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dijadikan sumber informasi bagi rumah sakit dalam rangka meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II khususnya dengan masalah kerusakan integritas kulit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini bisa menambah bahan bacaan dalam ilmu keperawatan medikal bedah dan mengembangkan potensi bagi program studi Profesi Ners Universitas Alifah Padang.

4. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat memperluas pengetahuan bagi pembacanya dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan teknologi baru atau perbaikan teknologi yang sudah ada terkait asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II khususnya dengan masalah kerusakan integritas kulit.